

MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK YANG SERVICE EXCELLENT PADA Ny.W DENGAN DEMENSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2026

Ribka Margareth Sipayung¹, Lisdayanti Simanjuntak², Sanni Sihombing³, Aliando Berutu⁴, Nia Imaniar Banaurea⁵, Nanda Ayu Nintias⁶, Abdillah Haris⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144026@mitrahusada.ac.id, lidayantisimanjuntak@mitrahusada.ac.id,
2319144027@mitrahusada.ac.id, 2419144032@mitrahusada.ac.id, 2519144021@mitrahusada.ac.id,
2519905004@mitrahusada.ac.id, 2519206015@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

ABSTRAK Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih dianggap lansia dan memasuki fase kehidupan yang paling akhir. Lansia sering mengalami penurunan memori, pemikiran, perilaku, dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Demensia juga melibatkan penurunan fungsi kognitif dan kepribadian selain memori atau ingatan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa demensia atau penyakit Alzheimer masuk ke dalam 10 penyebab kematian utama dan demensia berada di urutan ke-6. Jumlah kasus demensia diperkirakan akan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 82 juta pada tahun 2030 dan 152 juta pada tahun 2050. Tujuan Penelitian untuk melaksanakan Manajemen Asuhan Keperawatan menggambarkan Manajemen Asuhan Keperawatan Gerontik Yang Service Excellent Pada Ny.W Dengan Demensia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil Penelitian asuhan keperawatan menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif dan fisik klien setelah dilakukan berbagai intervensi, seperti latihan memori, edukasi. Kesimpulannya, manajemen keperawatan gerontik yang tepat dan terintegrasi dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan demensia serta mendukung tercapainya misi institusi dalam mewujudkan lansia yang sejahtera dan bahagia.

Kata Kunci: Manajemen, Asuhan Keperawatan, Gerontik, Service Excellent, Demensia

ABSTRACT

Elderly is someone who has entered the age of 60 years or more is considered elderly, and enters the final phase of life. Elderly people often experience decline in memory, thinking, behavior, and the ability to carry out daily activities. Dementia also involves a decline in cognitive and personality functions in addition to memory. Based on data from the World Health Organization (WHO), it states that dementia or Alzheimer's disease is included in the 10 leading causes of death and dementia is in 6th place. The number of dementia cases is expected to continue to increase and is expected to reach 82 million in 2030 and 152 million in 2050. The purpose of this study to implement Nursing Care Management Depicting Gerontic Nursing Care Management With Excellent Service For Mrs.W With Dementia At The UPTD For Elderly Social Services In Binjai. The research method used is a descriptive case study with a

nursing process approach that includes assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The results of the study nursing care showed an increase in the client's cognitive and physical functions after various interventions were carried out, such as memory training, education. Conclusion, appropriate and integrated gerontic nursing management can improve the quality of life of the elderly with dementia and support the achievement of the institution's mission in realizing prosperous and happy elderly.

Keywords: *Management, Nursing Care, Gerontic, Excellent Service, Dementia*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Rudiyanto, 2020), Berdasarkan target SDGs 3.4, yaitu menurunkan sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan, pengobatan, serta promosi kesehatan mental dan kesejahteraan. Penanganan demensia secara menyeluruh termasuk melalui edukasi, intervensi kognitif, dan dukungan psikologis menjadi bagian penting dalam mendukung target tersebut.

Edukasi pemberdayaan caregiver juga mencerminkan kontribusi terhadap SDGs 4.7 yang menekankan pentingnya pembekalan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam konteks perawatan kesehatan di masyarakat. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program penanggulangan demensia dan Alzheimer. Program ini meliputi deteksi dini di layanan kesehatan primer, edukasi kepada masyarakat, pelatihan bagi pendamping (caregiver) dan promosi gaya hidup sehat. Selain itu, keterlibatan Indonesia dalam program global STRiDE turut memperkuat kapasitas nasional dalam pengelolaan demensia melalui pendekatan kebijakan berbasis bukti. Intervensi yang diterapkan mencakup kombinasi pendekatan farmakologis dan non-farmakologis untuk meningkatkan

kualitas hidup lansia dan memperlambat progresivitas penyakit (Farina & dkk, 2023). Menurut Susanti & dkk (2024),

Demensia merupakan hilang ingatan, penalaran, penilaian, dan bahasa sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Sebagian besar orang menganggap demensia dan Alzheimer adalah penyakit yang berbeda, tetapi Alzheimer adalah jenis demensia yang paling umum di kalangan orang tua berusia lebih dari 65 tahun.

Demensia adalah gejala utama gangguan neurologis yang dikenal sebagai demensia atau kepikunan. Meskipun demensia termasuk dalam kategori gangguan mental, demensia dianggap sebagai proses yang wajar dari penuaan. Menurut Center For Disease Control and Prevention, gangguan mental yang paling banyak dialami oleh orang tua adalah depresi dan demensia. Gejala penurunan fungsi kognitif, seperti penurunan daya ingat, pengambilan keputusan, emosi, dan fungsi otak lainnya, disebut demensia oleh sindrom Alzheimer. Hilang ingatan dan kemampuan kognitif yang mempengaruhi aktivitas keseharian seseorang adalah tanda demensia paling umum. Tercatat bahwa 60-80% penyebab demensia adalah Alzheimer (Ivanalie & dkk, 2022).

Berdasarkan World Alzheimer Report Evans-Lacko & dkk (2024), demensia merupakan sindrom neurodegeneratif progresif yang terdiri atas berbagai jenis tergantung pada penyebab

dasarnya. Jenis demensia yang paling umum ditemukan pada lanjut usia di seluruh dunia adalah demensia Alzheimer, dengan prevalensi sekitar 60-70% dari seluruh kasus demensia. Berdasarkan data dari Naheed & dkk (2023), Saat ini jumlah kasus demensia tertinggi dilaporkan di Asia (22,9 juta), lebih dari dua kali lipat dari yang dilaporkan di Eropa (10,5 juta), atau Amerika (9,4 juta). Ada 4,8 juta orang dengan demensia di Asia Selatan, termasuk 3,8 juta di India (0,3% dari total populasi), 0,6 juta di Bangladesh (0,3% dari total populasi), dan 0,4 juta di Pakistan (0,2% dari total populasi). Pada tahun 2050, jumlah kasus demensia di Asia Selatan diperkirakan akan meningkat menjadi 24,7 juta karena penuaan populasi. Ini termasuk 11,4 juta kasus di India (0,7% dari total populasi), 2,0 juta di Bangladesh (0,8% dari total populasi), dan 1,4 juta kasus di Pakistan (0,4% dari total populasi). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia dari (Celsis & dkk, 2023), Demensia di Indonesia menunjukkan peningkatan yang diinduksi terutama pada populasi lanjut usia. Setiap 5 tahun prevalensi penyakit ini dilaporkan meningkat menjadi 2 kali lipat di antara penduduk yang berusia di atas 60 tahun. Fenomena ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-16 di Asia, diperkirakan 1.2 juta orang di Indonesia yang mengalami demensia pada tahun 2016, angka ini akan terus bertambah dengan mencapai 2 juta orang pada tahun 2030 dan bahkan berlipat ganda menjadi sekitar 4 juta orang pada tahun 2050. Berdasarkan penelitian data dari Spoofing Tampering Repudiation, Information disclosure, Denial of service, dan Elevation of privilege (STRiDE), Data prevalensi penderita demensia di Sumatera Utara dengan jumlah sebanyak 1.047 orang dengan presentasi angka prevalensi sebesar 49,6% (Farina & dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kasus deskriptif yang difokuskan pada pemeriksaan secara mendalam terhadap satu orang klien.

Metode kasus deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi klien dan efektivitas terapi senam otak. Melalui pengumpulan dan analisis data, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif situasi klien, termasuk masalah asuhan keperawatan yang dihadapi. Pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif, mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan, diterapkan untuk memastikan pemahan yang menyeluruh tentang kebutuhan klien dan memberikan perawatan yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara komprehensif mengulas pengelolaan Manajemen Asuhan Keperawatan Gerontik yang Service Excellent Pada Ny. W, seorang lansia dengan demensia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai mulai tanggal 24 Maret 2025 sampai 09 April 2025. Pembahasan akan merinci setiap tahapan dalam proses asuhan keperawatan, termasuk pengumpulan data awal (pengkajian), identifikasi masalah keperawatan (penegakan diagnosis), perencanaan tindakan keperawatan (penyusunan intervensi), pelaksanaan rencana (implementasi), penilaian keberhasilan tindakan (evaluasi), serta pencatatan seluruh proses (pendokumentasian). Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan informasi dalam bab ini adalah studi kasus.

Pengkajian

Klien bernama Ny.W, seorang perempuan berusia 70 tahun. Klien berstatus menikah, beragama islam, dan berasal dari suku jawa. Pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD)

Informasi diperoleh dari klien sendiri dan rekam medik. Kontak keluarga terdekat yang dapat dihubungi adalah adik klien, yaitu Tn.P. Klien telah di diagnosis medis dengan demensia.

Klien mengeluhkan mudah lupa terhadap hal-hal yang telah dilakukan, serta tidak mampu mengingat informasi dasar seperti tanggal, bulan, tahun, nama negara, kota, provinsi, hingga nama panti dan ruangan tempatnya tinggal. Menurut keterangan, keluhan ini mulai muncul seiring bertambahnya usia dan diduga berkaitan dengan penyakit Alzheimer atau proses penuaan. Untuk mengatasi keluhan tersebut, klien cenderung duduk diam di depan ruangan wisma. Klien tidak mengetahui secara pasti alasan dirinya masuk ke panti, namun klien mengatakan bahwa dirinya tiba-tiba dibawa dari pakam ke panti dan telah tinggal di panti selama kurang lebih 2 tahun.

Data pengkajian pada Ny.W menunjukkan adanya gangguan fungsi sensori dan kognitifnya. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil pengkajian status mental menggunakan SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) dengan skor kesalahan 6 dan MMSE (Mini Mental State Exam) dengan skor 14, yang keduanya mengindikasikan adanya gangguan kognitif.

Orang terdekat dengan klien saat ini adalah IbuHeppy. Klien tidak mengungkapkan adanya masalah psikososial yang mempengaruhinya. Dalam menghadapi stress, klien cenderung melakukan sholat dan duduk diam di depan ruangan wisma. Saat ini, klien berpikir

untuk selalu sehat dan berharap dapat menjadi lebih sehat selama tinggal di panti. Klien merasakan adanya perubahan positif pada kesehatannya sejak tinggal di panti. Secara spiritual, klien aktif menjalankan ibadah sholat lima waktu dan kegiatannya keagamaan seperti yasinan. Klien juga percaya akan adanya kematian.

Diagnosis Keperawatan

1. Gangguan memori berhubungan dengan penuaan dibuktikan dengan klien mengatakan bahwa dirinya sering lupa terhadap aktivitas yang baru saja dilakukan, klien mengatakan kesulitan dalam mengingat informasi tanggal, bulan, tahun, nama negara, kota, provinsi, nama panti, dan ruangan tempat tinggal saat ini, klien tampak bingung ketika diberikan pertanyaan secara langsung, klien tidak mampu menjawab saat dilakukan tes perhitungan sederhana, hasil pengkajian SPMSQ 6 dan MMSE 14.
2. Gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular dibuktikan dengan klien mengatakan kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata saat berbicara, klien mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, klien memperlihatkan gejala gangguan dalam pendengaran, klien tampak kebingungan saat diberikan pertanyaan dan tidak dapat merespon dengan tepat, klien mengalami disorientasi terhadap identitas orang disekitarnya, lokasi keberadaannya, serta waktu saat ini.
3. Gangguan proses pikir berhubungan dengan demensia dibuktikan dengan klien mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas atau tugas, perubahan naik turun dalam kemampuan berpikir atau mengingat, penafsiran yang keliru situasi atau

lingkungan sekitar.

Intervensi Keperawatan

1. Gangguan memori berhubungan dengan penuaan. Peneliti membuat perencanaan yaitu: identifikasi masalah memori yang dialami, identifikasi kesalahan terhadap orientasi, monitor perilaku dan perubahan memori selama terapi, stimulasi memori dengan mengulang pikiran yang terakhir kali diucapkan, fasilitasi mengingat kembali pengalaman masa lalu, fasilitasi tugas pembelajaran, fasilitasi kemampuan konsentrasi, jelaskan tujuan dan prosedur latihan, ajarkan teknik memori yang tepat, libatkan kegiatan individu atau kelompok sesuai kemampuan kognitif, fasilitasi teknik memori dengan senam *brain gym*.
2. Gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular. Peneliti membuat diagnosis kedua dengan intervensi: periksa kemampuan pendengaran, monitor akumulasi serumen berlebihan, identifikasi metode komunikasi yang disukai klien, gunakan bahasa sederhana, gunakan bahasa isyarat, berhadapan dengan klien secara langsung selama berkomunikasi, pertahankan kontak mata selama berkomunikasi, hindari merokok, mengunyah makanan atau permen karet, dan menutup mulut saat berbicara, hindari berkomunikasi lebih dari 1 meter dari klien, pertahankan kebersihan telinga, anjurkan menyampaikan pesan dengan isyarat, ajarkan cara membersihkan serumen dengan tepat.
3. Gangguan proses pikir berhubungan dengan demensia. Pada diagnosis ketiga peneliti menyusun intervensi sebagai berikut: identifikasi riwayat fisik, sosial, psikologis, dan kebiasaan, identifikasi

pola aktivitas, sediakan lingkungan aman, nyaman, konsisten, dan rendah stimulus, orientasi waktu, tempat, dan orang, gunakan distraksi untuk mengatasi masalah perilaku, libatkan kegiatan individu atau kelompok sesuai kemampuan kognitif dan minat, anjurkan memperbanyak istirahat.

Implementasi Keperawatan

Menurut Kusnuraini & dkk (2025), Pada tahap pelaksanaan tindakan keperawatan, peneliti menjalankan intervensi sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Intervensi diberikan kepada Ny.W selama tiga hari berturut-turut sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dialami klien. Fokus utama dari ketiga diagnosis yang ada adalah pelaksanaan senam otak yang bertujuan untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif klien.

Evaluasi keperawatan

Pada tahap evaluasi ini, peneliti menyusun penilaian berdasarkan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan pada tahap intervensi. Evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil dari setiap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan selama tiga hari, serta mengevaluasi masing-masing diagnosis keperawatan secara menyeluruh.

Pada diagnosis keperawatan pertama evaluasi di hari terakhir, yaitu: klien masih tidak mengingat tanggal dan nama di sekitarnya tetapi hanya mengingat hari (Jumat) dan tempatnya berada sekarang (panti sosial binjai), klien hanya mengingat nama adiknya (Tn.P) dan ibunya (NyS), klien mampu melakukan perhitungan dasar (1-10), klien sudah bisa mengikuti gerakan *brain gym* dengan melihat perawat.

Pada diagnosis keperawatan kedua evaluasi di hari terakhir, yaitu: klien sudah

memahami apa yang disampaikan perawat sekarang, klien merasa lebih diperhatikan saat perawat langsung sambil menatap wajahnya.

Pada diagnosis keperawatan ketiga evaluasi di hari terakhir, yaitu: klien mampu melakukan kegiatan senam dan sholat tanpa adanya bantuan dari teman, klien mengingat hari, tetapi tidak mampu mengingat tanggal dan nama orang yang ada di sekitarnya, klien sudah mampu melakukan gerakan terapi *brain gym* dan senang saat melakukan gerakannya.

*Development Goals (TPB/SDGs).
Kementerian PPN/Bappenas.*

Sahyouni, R., & dkk. (2020). *Penyakit Alzheimer Dan Demensia.* Yogyakarta. Rapha Publishing.

Saras, T. (2023). *Demensia: Memahami, Mengatasi, dan Merawat dengan Bijaksana.* Semarang. Tiram Media.

REFERENSI

Adriani, R. B., & dkk. (2022). *Pengantar Keperawatan Gerontik.* Dk. Demangan RT 03 RW 04, Bakipandeyan, Kec. Baki - Sukoharjo 57556 (Tim Pradin). Pradina Pustaka.

Agussamad, I., & dkk. (2023). *Pendampingan Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Fisik Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2021.* *Excellent Community Service Journal*, Vol 1 No.1, 9-16.

Areswangi, A. (2023). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Dengan Demensia Dipanti Jompo Bhakti Abadi.* Balikpapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Rahayu, D. S., & dkk. (2023). *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Demensia Dengan Pemberian Intervensi Terapi Senam Otak Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang 2023.* *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, Vo.1, No.3, 182-188.

Rudiyanto, A. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable*